

**GAMBARAN SEKKUSU SHINAI SHOKOGUN
PADA TOKOH KUWANO SHINSUKE
DALAM DRAMA SERIAL *KEKKON DEKINAI OTOKO*
KARYA SUTRADARA OZAKI MASAYA**

SKRIPSI

**OLEH
KIROMIL KAFI KURDIONO
145110201111071**



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2018**

**GAMBARAN SEKKUSU SHINAI SHOKOGUN
PADA TOKOH KUWANO SHINSUKE
DALAM DRAMA SERIAL KEKKON DEKINAI OTOKO
KARYA SUTRADARA OZAKI MASAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Sastra**

**OLEH:
KIROMIL KAFI KURDIONO
NIM 145110201111071**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Kiromil Kafi Kurdiono

NIM : 145110201111071

Program Studi : Sastra Jepang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang 18 Juli 2018



Kiromil Kafi Kurdiono

NIM 145110201111071

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Kiromil Kafi Kurdiono telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang 18 Juli 2018

Pembimbing



Retno Dewi Ambarastuti, M.Si.

NIP. 2013 09770430 2001

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Kiromil Kafi Kurdiono telah disetujui oleh Dewan penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Malang 18 Juli 2018
Penguji



Santi Andayani, M.A
NIP. 2016 09810311 2001

Pembimbing



Retno Dewi Ambarastuti, M.Si
NIP. 2013 09770430 2001


Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Jepang



Aji Setyanto, S.S., M.Litt.
NIP. 19750725 200501 1 002

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra




Sahiruddin, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19790116 200912 1 001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT karena atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Gambaran *Sekkusu shinai shokogun* pada tokoh Kuwano Shinsuke karya sutradara Ozaki Masaya.

Penulis menyadari, penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, berkat bimbingan, bantuan, dukungan, dan saran dari berbagai pihak, dengan begitu penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Retno Dewi Ambarastuti, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta arahan dalam penulisan skripsi, dengan begitu penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Ibu Santi Andayani, M.A selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi, dengan begitu skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Keluarga tercinta yaitu Papa dan Ibu serta dua Kakak perempuan.saya yang selalu memberikan dukungan serta doa kepada penulis demi kelancaran skiripsi ini.
4. Keluarga dari Mata pena yang mendukung dalam setia mendukung penulis dalam suka dan duka.
5. Keluarga dari Teman-teman Festival sastra bulan bahasa yang telah membuat kenangan yang tak terlupakan.
6. Keluarga dari Sahabat Fillah Seperti Panji, Alfian, Nurbani Khotimah dan Laela Dewi Purnamadari yang selalu mengingatkan penulis untuk beribadah tepat waktu.
7. Teman-teman dari Fakultas Pertanian dan Fisip yaitu Andriyani, Nissa, Ita, Eva, April yang selalu memberikan canda dan tawa dalam selama perkuliahan.
8. Serta senpai Ary Arseno, Alan, Adiguna, Ruslan yang menjadi sahabat sekaligus kakak untuk memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan Sastra Jepang angkatan 2014 Eva, Mesra dkk yang memberikan hiburan dan kebahagiaan yang tak terlupakan selama perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat tidak hanya bagi penulis sendiri tetapi juga bagi pembaca.

Malang, 18 Juli 2018

Penulis



ABSTRAK

Kurdiono, Kiromil Kafi, 2018. **Gambaran *Sekkusu Shinai Shokogun* Pada Tokoh Kuwano Shinsuke Dalam Drama Serial *Kekkon Dekinai Otoko* Karya Sutradara Ozaki Masaya.** Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : Retno Dewi Ambarastuti

Kata Kunci : Sosiologi sastra, *Sekkusu shinai shokogun*, *Kekkon Dekinai Otoko*.

Penelitian ini menggunakan objek drama serial yang berjudul *Kekkon Dekinai Otoko* yang menceritakan tentang pandangan hidup seorang arsitektur mapan secara usia dan ekonomi. Namun, Kuwano enggan untuk menikah dan memutuskan untuk melajang. Hal inilah yang disebut dengan *Sekkusu shinai shokogun*. Pada penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yaitu bagaimana cerminan *Sekkusu shinai shokogun* pada tokoh Kuwano Shinsuke dan apa penyebab *Sekkusu shinai shokogun* pada diri Kuwano Shinsuke.

Penelitian ini menggunakan teori sosiologi sastra, tokoh dan penokohan, serta *mise en scene*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan gambaran *Sekkusu shinai shokogun* pada Kuwano Shinsuke yaitu keputusan untuk melajang dan tidak menikah ditujukan dengan anggapan bahwa pernikahan adalah belenggu, tidak peduli dengan pandangan orang lain tentang kesendiriannya dan nyaman hidup sendiri. Kemudian penyebab dari *Sekkusu shinai shokogun* yang dipunyai oleh Kuwano Shinsuke terjadi karena interaksi sosial yang lemah, masalah keuangan, kelelahan akibat bekerja dan keterbatasan sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Sekkusu shinai shokogun* dalam diri Kuwano muncul akibat kenyamanan dengan dirinya sendiri dan tidak membutuhkan pasangan untuk menyempurnakan hidupnya.

要旨

クルディオノ・キロミル・カフイ。2018. 尾崎将也監督のドラマ「結婚できない男」における桑野伸介のセックスしない症候群の性質。日本文学科。文化学部。ブラウイジャヤ大学。

指導教員 : レトノ・デウイ・アンバラスッチ教授

キーワード : 社会文学、セックスしない症候群、結婚できない男、社会文学、

本研究の対象は「結婚できない男」というドラマである。このドラマは建築家生活の年齢と経済に確立された。しかし、結婚せずシングルになることを決めた。そのことはセックスしない症候群と言いました。この研究では、どのように桑野伸介のセックスしない症候群が反映いるか、そのキャラクターはなぜセックスしない症候群になったのかを調べるのを問題点としてとき明かす。

この研究では、社会文学の理論を使う。加えて、筆者はまた、キャラクターとキャラクター化の理論、そして ミース・オン・シーンの理論を利用した。この研究で質的記述を用いて解析した。

研究の結果は、（桑野伸介がセックスしない症候群に示す。そのことは結婚できないとシングルになることを決めた）結婚は枷であると人々は孤独を言われた気にしないと一人で快適な生活で現れた。それで分析の結果では、桑野伸介のセックスしない症候群の原因は対話が弱いことや、経済問題のことや、仕事から苦勞のことや、社会的な限界のことなどである。セックスしない症候群の桑野伸介は全部ひとりで生活し人生を完璧にする相手は必要ないからだ。

DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po
きゃ (キャ) kya	きゅ (キュ) kyu	きょ (キョ) kyo		
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しよ (シヨ) sho		
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちよ (チヨ) cho		
にゃ (ニャ) nya	にゅ (ニュ) nyu	によ (ニヨ) nyo		
ひゃ (ヒャ) hya	ひゅ (ヒュ) hyu	ひよ (ヒヨ) hyo		
みゃ (ミャ) mya	みゅ (ミュ) myu	みよ (ミヨ) myo		
りゃ (リャ) rya	りゅ (リュ) ryu	りよ (リヨ) ryo		
ぎゃ (ギャ) gya	ぎゅ (ギュ) gyu	ぎよ (ギヨ) gyo		
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じよ (ジヨ) jo		
ぢゃ (ヂャ) ja	ぢゅ (ヂュ) ju	ぢよ (ヂヨ) jo		
びゃ (ビャ) bya	びゅ (ビュ) byu	びよ (ビヨ) byo		
ぴゃ (ピャ) pya	ぴゅ (ピュ) pyu	ぴよ (ピヨ) pyo		
ん (ン) n, m, ng				

っ・っ menggandakan konsonan berikutnya, contoh: pp/tt/kk/ss.

penanda bunyi panjang: あ → a ; い → i ; う → u ; お → o ; え → e

Tanda pemanjangan vokal (ー) mengikuti vokal terakhir → aa; ii; uu; ee; oo

Partikel: は (ha) seringkali dibaca “wa” ; を (wo) seringkali dibaca “o”

へ (he) seringkali dibaca “e”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vii
ABSTRAK BAHASA JEPANG	viii
DAFTAR TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Toeritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.6 Definisi Istilah Kata Kunci	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Sosiologi Sastra	8
2.2 Sekkusu Shinai Shokogun.....	12
2.2.1 Pelaku Sekkusu Shinai Shokogun	16
2.2.2 Penyebab Sekkusu Shinai Shokogun.....	17
2.3 Tokoh dan Penokohan	18
2.4 <i>Mise-en-scene</i>	19
2.5 Penelitian Terdahulu	22

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Sumber Data	25
3.3 Teknik Pengumpulan Data	25
3.4 Analisis Data	26

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Sinopsis Drama Kekkō Dekinai Otoko.....	27
4.2 Tokoh Penokohan.....	29
4.2.1 Tokoh Utama.....	29
4.2.2 Tokoh Pembantu.....	31
4.3 Pembahasan	34
4.3.1 Gambaran Sekkusu Shinai Shokogun Pada Tokoh Kuwano Shinsuke	34
4.3.1.1 Pernikahan adalah belenggu	34
4.3.1.2 Tidak peduli pandangan orang lain tentang kesendiriannya	38
4.3.1.3 Nyaman hidup sendiri	43
4.3.2 Penyebab Sekkusu Shinai Shokogun Dalam Diri Kuwano Shinsuke	50
4.3.2.1 Interaksi sosial yang lemah.....	50
4.3.2.2 Masalah keuangan	54
4.3.2.3 Kelelahan akibat bekerja	55
4.3.2.4 Keterbatasan sosial	58

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	66

DAFTAR PUSTAKA.....	67
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	70
----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Kuwano Shinsuke.....	29
4.2 Hayasaka Natsumi	30
4.3 Tamura Michiru	30
4.4 Sawazaki Maya	31
4.5 Murakami Eiji	32
4.6 Kaneda Hiroyuki	32
4.7 Yoshikawa Saori	33
4.8 Nishimura Chizuru	33
4.9 Kuwano menyanggah Sawazaki	35
4.10 Kenggan Kuwano untuk berwisata dengan keluarga	36
4.11 Kuwano menyuruh ikan untuk tidak menikah	37
4.12 Kuwano tidak peduli perkataan Eiji.....	39
4.13 Kuwano saat sakit dikunjungi ibunya	40
4.14 Tawaran ayah Hayasaka pada Kuwano	42
4.15 Kuwano ditelpon Hayasaka saat ulang tahun	43
4.16 Kuwano melarang Hayasaka Masuk apartemennya	46
4.17 Hayasaka dilarang masuk di kamar Kuwano	46
4.18 Kuwano enggan menikah.....	47
4.19 Ibu Kuwano ingin Kuwano menikah	49
4.20 Kuwano Menolak Bantuan	51
4.21 Hayasaka Marah Pada Kuwano	53
4.22 Kuwano Tidak Memberi Hutang	54
4.23 Kuwano Kelelahan Bekerja	56
4.24 Kuwano Pingsan Karena Lelah.....	57
4.25 Penolakan Kuwano Ke pesta	59
4.26 Kuwano Ulang Tahun Sendiri	60
4.27 Kuwano Ke Restoran Sendiri.....	61
4.28 Kuwano Memasak Yakiniku.....	61
4.29 Kuwano Pergi ke Bar	62
4.30 Kuwano Menikmati Kembang Api.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. <i>Curriculum Vitae</i>	70
2. Sampul Drama <i>Kekkon Dekinai</i> <i>Otoko</i>	72
3. Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu jumlah manusia di dunia ini semakin banyak, Namun hal tersebut bertolak belakang dengan negara Jepang yang semakin lama populasi penduduknya semakin menurun. Jumlah kelahiran yang semakin sedikit dan terus berkurang tiap tahunnya, Ketidakseimbangan antara jumlah penduduk lansia yang semakin meningkat dan jumlah penduduk muda yang semakin menurun.

Dalam artikel The Daily Japan (2016) menyatakan bahwa sudah banyak cara yang dilakukan pemerintah Jepang guna menunjang pertumbuhan penduduk baru mulai dari bantuan dana bagi keluarga yang melahirkan anak, sampai memajukan umur legal bagi yang menonton film dewasa mulai dari umur 13 tahun, sehingga diharapkan anak-anak yang menonton dapat memunculkan naluri biologisnya sejak dini dan hal tersebut dianggap sebagai media edukasi seks terbaik dalam menunjang angka pertumbuhan penduduk.

Hiroya Matsuda pada bukunya yang berjudul *Local Extinctions* dalam artikel The Daily Japan (2016) memberikan sebuah kesimpulan dan pernyataan menarik mengenai populasi Jepang berdasarkan risetnya di 896 kota dan desa. Matsuda memprediksi pada tahun 2040 Jepang akan mengalami kepunahan ataupun krisis populasi di masa depan, jika penurunan populasi ini terus berlangsung

dilihat berdasarkan jumlah penduduk usia 20-40 tahun yang terus menurun pada masing-masing kota.

Menurut laporan pusat kependudukan Jepang tahun 2011 yang ditulis oleh Max Fisher (2013) dalam *Washington Post* menyatakan bahwa 27 persen pria dan 23 persen wanita tak tertarik membangun hubungan asmara. Sementara itu 61 persen pria dan 49 persen wanita usia 18-34 tahun mengaku tak memiliki pasangan, semua kelompok umur wanita dan pria di Jepang yang tidak menjalin hubungan asmara selalu meningkat sejak tahun 1990 serta wanita berusia 20 tahunan memiliki 25 persen kemungkinan untuk tidak menikah dan 40 persen sisanya tak ingin memiliki anak.

Hal ini merupakan paradoks mengingat industri pornografi di negeri berpenduduk 126 juta yang begitu besar. Ekonomi yang stagnan membuat Jepang masih menjadi negeri dengan biaya hidup yang tertinggi di dunia. Situasi ini kemudian menimbulkan tekanan bagi masyarakatnya terutama kaum muda. Alih-alih memiliki banyak waktu untuk bersantai dengan pasangan, mereka harus berpikir bagaimana bertahan hidup. Bahkan, bekerja sampingan di akhir pekan pun mereka lakukan.

Perkembangan pesatnya ekonomi dan ketidaksetaraan gender yang tinggi menyebabkan penduduk Jepang lari dari keintiman. Alasan di antaranya karena kelelahan bekerja, cepat bosan karena melakukan dengan pasangan yang sama dan beberapa di antaranya mengaku tak berminat karena berkonsentrasi pada karirnya dan jumlah waktu kerja di sana orang Jepang bekerja 10-12 jam sehari berbeda dengan negara Indonesia yang rata-rata *full time* bekerja hanya

memakan waktu 8 jam per hari sehingga orang Jepang terutama kaum muda yang enggan menikah apalagi memiliki anak.

Anggapan bahwa pernikahan tidak bermanfaat dan enggan menjalin hubungan asmara inilah media Jepang menyebutnya dengan *Sekkusu shinai shokogun* atau *celibacy syndrome* yang berarti sindrom bujangan. Gambaran *Sekkusu shinai shokogun* ini tidak hanya dapat ditemukan pada masyarakat Jepang, tetapi juga pada sebuah karya sastra berupa drama. Salah satu drama di Jepang yang menceritakan permasalahan *Sekkusu shinai shokogun* adalah drama dengan judul *Kekkon Dekinai Otoko* karya sutradara Ozaki Masaya.

Drama ini rilis pada musim panas 2006 dalam 12 episode berdurasi setiap 45 menit dalam tiap episodenya yang disutradarai oleh Ozaki Masaya tayang setiap hari Selasa di Fuji TV. Kemudian drama ini banyak memborong penghargaan di antaranya adalah *Best Drama*, *Best Director*, *Best Scripwriter*, *Best Actor* (Abe Hiroshi), *Best Supporting Actress* (Natsukawa Yui) dan *Special Award* (Ken the Dog).

Dalam drama *Kekkon Dekinai Otoko* yang memang berarti lelaki yang tidak akan pernah bisa menikah. Kalimat tersebut sangat cocok untuk menggambarkan sosok Kuwano Shinsuke. Seorang pria yang bekerja sebagai seorang arsitek handal. Kondisi ekonomi yang mapan tidak membuat Kuwano berkeinginan untuk menikah. Kepribadiannya yang egois, asal bicara bahkan tak segan mengatakan hal-hal yang sebenarnya tidak pantas. Inilah yang membuat dia dijauhi oleh wanita-wanita di sekelilingnya. Kuwano mempunyai 3 teman

wanita di sekitarnya yakni rekan kerjanya bernama Sawazaki Maya, tetangga apartemennya bernama Tamura Michiru, serta dokter wanita yang memeriksanya ketika sakit bernama Hayasaka Natsukawa. Pada akhirnya terlibat cinta segitiga antara Tamura Michiru, dokter Hayasaka yang menyukai Kuwano. Meskipun begitu Kuwano tetap pada pendiriannya yaitu enggan menjalin asmara dengan wanita dan tidak akan menikah.

Dari ulasan di atas penulis akan meneliti Gambaran *Sekkusu shinai shokogun* yang pada tokoh Kuwano Shinsuke dalam drama serial *Kekkon Dekinai Otoko* karya Ozaki Masaya karena masih jaranganya penelitian yang mengkaji tentang *Sekkusu shinai shokogun* dan Hal ini akan merugikan generasi Jepang pada masa depan jika terus berlangsung karena penduduk usia produktif akan semakin sedikit seiring dengan bertambah menurunnya populasi penduduk di Jepang.

Dalam mengkaji penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosiologi sastra menurut Ian Watt untuk menganalisis *Sekkusu shinai shokogun* pada tokoh Kuwano Shinsuke dalam drama serial *Kekkon Dekinai Otoko* karya Ozaki Masaya. Pendekatan sosiologi sastra digunakan untuk mengetahui bagaimana tokoh Kuwano shinsuke dalam kehidupan bermasyarakat dan berproses sosial yang mengindikasikan adanya *Sekkusu shinai shokogun* dari dalam dirinya. Untuk mendukung penelitian ini penulis menggunakan teori tokoh penokohan dan *mise en scene*.

1.2 Rumusan Masalah

Dari beberapa hal yang telah dijelaskan pada latar belakang maka akan di rumuskan bentuk permasalahannya adalah

1. Bagaimana gambaran *Sekkusu shinai shokogun* pada tokoh utama Kuwano Shinsuke dalam drama serial *Kekkon Dekinai Otoko* karya Ozaki Masaya ?
2. Apa penyebab *Sekkusu shinai shokogun* pada tokoh utama Kuwano Shinsuke dilihat berdasarkan latar belakang hidupnya dalam drama serial *Kekkon Dekinai Otoko* karya Ozaki Masaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan bagaimana gambaran *Sekkusu shinai shokogun* dan penyebab munculnya *Sekkusu shinai shokogun* yang terdapat pada tokoh Kuwano Shinsuke dalam drama serial *Kekkon Dekinai Otoko* karya sutradara Ozaki Masaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini bisa dikelompokkan menjadi dua bentuk, berikut penjelasannya adalah

1.4.1 Manfaat Toeritis

Secara teoritis hasil penelitian ini ditujukan agar kita mampu memahami dan mempelajari *calibacy syndrome* atau *Sekkusu shinai shokogun* serta

mengetahui penyebab *Sekkusu shinai shokogun* pada tokoh utama Kuwano Shinsuke melalui pendekatan sosiologi sastra, *mise en scene* dan tokoh penokohan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secata praktis diharapkan penelitian ini dibuat agar menyadari bahwa berhubungan lawan jenis dan pernikahan merupakan satu tahapan terpenting dalam kehidupan manusia sehingga bisa meneruskan keturunan dan menjadi pribadi lebih baik pada kehidupan di masa mendatang

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis membatasi ruang lingkup ini pada ucapan, sikap serta ruang lingkup kehidupan yang menggambarkan *Sekkusu shinai shokogun* pada tokoh Kuwano Shinsuke dalam drama serial *Kekkon Dekinai Otoko* karya sutradara Ozaki Masaya.

1.6 Definisi Istilah Kata Kunci

1. Sosiologi Sastra Sosiologi sastra didefinisikan sebagai pendekatan dalam kajian sastra untuk memahami analisa dan menilai karya sastra dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan (Damono, 1979:1).

2. *Sekkusu Shinai Shokogun* adalah sindrom dimana pria ataupun wanita yang tidak tertarik dengan lawan jenis untuk melakukan hubungan intim, tidak ingin terikat dalam pernikahan dan memutuskan untuk hidup melajang (Debora, 2017) dalam tirto.id.

3. *Kekkon Dekinai Otoko* adalah drama yang rilis pada musim panas 2006 dalam 12 episode berdurasi setiap 45 menit dalam tiap episodenya yang disutradarai oleh Ozaki Masaya tayang setiap hari Selasa di Fuji TV. Drama ini menceritakan tentang kehidupan pria melajang yang tidak tertarik untuk berhubungan dengan lawan jenis dan tidak ingin menikah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra didefinisikan sebagai pendekatan dalam kajian sastra untuk memahami analisa dan menilai karya sastra dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan (Damono, 1979:1). Di samping itu sosiologi akan juga merupakan jawaban mengenai pertanyaan bagaimana harusnya hidup dalam situasi sosial proses belajar kultural dan gambaran mengenai mekanisme bersosialisasi. Lewat pembelajaran yang tepat mengenai lembaga sosial, agama, ekonomi, politik dan keluarga yang bersama-sama membentuk struktur sosial. Gambaran ini menjelaskan cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan ditentukan oleh masyarakat-masyarakat tertentu sehingga perubahan sosial yang terjadi secara berangsur-angsur menjadi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan tersebut.

Sosiologi maupun sastra itu sendiri memiliki objek dan kajian yang sama yaitu manusia dalam bermasyarakat, memahami hubungan-hubungan antar manusia dan proses yang timbul dari hubungan tersebut di dalam masyarakat (Wiyatmi, 2013:7). Bagaimanapun juga hubungan yang terjadi antar manusia akan menumbuhkan sikap sosial tertentu atau keadaan sosial tertentu.

Menurut Wiyatmi (2013:8) sebuah karya sastra tidak terlepas dari realitas sosial yang terjadi didalam masyarakat. Karya sastra pun menjadi representasi dari

realitas yang terjadi pada masyarakat. Melihat dari hal tersebut, maka dalam perspektif sosiologi sastra, karya sastra dapat dipandang sebagai produk masyarakat, sebagai sarana menggambarkan kembali realitas di dalam masyarakat. Demikian objek sastra merupakan realitas kehidupan dan penyusunannya berpedoman pada asas dan tujuan tertentu.

Ian Watt dalam (Damono, 1979:3-4) membuat klasifikasi sosiologi sastra :

1. Konteks sosial pengarang, yakni menyangkut posisi sebagai masyarakat pembaca, termasuk di dalamnya faktor-faktor sosial yang mampu mempengaruhi pengarang sebagai perseorangan di samping mempengaruhi karya sastranya. Beberapa faktor tersebut di antaranya adalah

- a) Bagaimana pengarang mendapatkan mata pencaharian: apakah ia mendapatkan pengayoman masyarakat secara langsung atau rangkap.
- b) Profesionalisme dalam kepengarangan: sejauh mana ia menganggap pekerjaannya sebagai profesi.
- c) Masyarakat yang dituju oleh sastrawan dalam kaitan ini meliputi bentuk dan isi karya mereka (Damono, 1979:3-4).

2. Sastra sebagai cerminan masyarakat, yang ditelaah adalah sampai sejauh mana sastra dianggap sebagai cerminan keadaan masyarakat. Kata “cermin” ini menimbulkan sebuah gambaran. Dalam hubungan ini yang perlu diperhatikan adalah

- a) Sastra mungkin dapat dikatakan mencerminkan masyarakat jika banyak ciri masyarakat yang ditampilkan pada karya sastra.

- b) Sifat seorang sastrawan mempengaruhi pemilihan dan penampilan fakta sosial dalam karyanya.
- c) Genre sastra merupakan sikap sosial dalam suatu kelompok tertentu dan bukan sikap sosial seluruh masyarakat.
- d) Sastra sebagai usaha menampilkan keadaan masyarakat yang mungkin saja bisa diterima sebagai cermin masyarakat dan tidak menggambarkan keadaan masyarakat secara menyeluruh hanya dibuat sebagai bahan mengetahui keadaan masyarakat. Pandangan sosial menjadi perhatian apabila sastra akan dinilai sebagai cerminan masyarakat (Damono, 1979:4).

3. Fungsi sosial sastra, dalam hal ini dikaji sampai seberapa jauh nilai sastra berkaitan dengan nilai sosial yang dipengaruhi oleh nilai sosial yang dapat berfungsi sebagai alat penghibur dan pendidikan terhadap masyarakat pembaca.

- a) Sudut pandang yang menganggap bahwa sastra sama derajatnya dengan pendeta atau nabi. Dalam pandangan ini tercakup pandangan bahwa sastra berfungsi sebagai pembaharu dan perombak.
- b) Sudut pandang lain yang menganggap bahwa sastra bertugas sebagai penghibur belaka. Dalam hal ini gagasan tersebut menjelaskan sastra tidak lebih hanya sebuah tontonan dan sarana menghibur diri.

- c) Sudut pandang yang menjelaskan sastra harus mengajarkan dengan cara menghibur (Damono,1979:4).

Dari sinilah penulis memilih pendekatan sosiologi sastra menurut Watt dalam opsi kedua yaitu mengkaji sastra sebagai cerminan masyarakat pada drama serial *Kekkon Dekinai Otoko* karya Ozaki Masaya memiliki banyak permasalahan dan gejala dan fakta sosial masyarakat yang mengungkap keadaan gejala *Sekkusu shinai shokogun* yang terjadi di masyarakat Jepang yang ditampilkan oleh tokoh Kuwano Shinsuke. Pengkajian sastra sebagai cerminan masyarakat ini akan penulis jadikan bahan untuk menganalisis *Sekkusu shinai shokogun* dan penyebab munculnya *Sekkusu shinai shokogun* yang terdapat pada tokoh Kuwano Shinsuke dalam drama serial *Kekkon Dekinai Otoko* karya Ozaki Masaya.

2.2 *Sekkusu Shinai Shokogun*

Dalam Majalah Tyglobalist (2014) dengan judul “*Single and Sexless: Celibacy Syndrome In Japan*” istilah *Sekkusu shinai shokogun* berawal dari media Jepang yang mendeskripsikan tentang tren anak muda Jepang yang mengalami kemunduran dalam hubungan relationship lawan jenis dan pernikahan dengan berdasarkan survey yang dilakukan JFPA (Japanese Family Planning Association). Menurut laporan pada Survei Asosiasi Perencanaan Keluarga Jepang (JFPA), mendapati bahwa 45 persen perempuan produktif 16-24 tahun tidak tertarik pada kontak seksual dan lebih dari 25 persen pria merasakan hal yang sama. Fenomena ini kemudian menarik banyak perhatian media massa internasional. Mereka menganggap bahwa hasrat orang Jepang akan seks semakin kering dan menghubungkan dengan fakta tingkat kelahiran anak di Jepang semakin rendah.

Yantina Debora (2017) dalam Tirto.id mendefinisikan *Sekkusu shinai shokogun* atau *celibacy syndrome* adalah orang yang kehilangan minat dalam aktivitas seksual serta hilangnya minat untuk menikah dan terikat dengan pasangannya. (セックスしない症候群) jika melihat arti kata perkata maka セックス (*sekkusu*) berarti seks, しない (*shinai*) yang memiliki arti tidak melakukan dan 症候群 (*shokogun*) yang memiliki arti sindrom. Sindrom sendiri berarti kelompok gejala yang terjadi serentak yang muncul bersama-sama dengan ditandai dengan ketidaknormalan tertentu yang membentuk pola yang dapat diidentifikasi (KBBI, 2008). Secara garis besar *Sekkusu shinai shokogun* berarti

didefinisikan sebagai sindrom atau gejala yang dimana seorang tidak ingin memiliki pasangan atau tidak ingin menikah dan memilih hidup melajang.

Dalam artikel Toyokeizai yang ditulis Prof. Kaku Sechiyama (2014) menyatakan bahwa Jepang merupakan negara dengan kepuasan seksual dengan frekuensi terendah. Aktivitas seksual membutuhkan komunikasi, percakapan, dan menghabiskan waktu bersama. Dengan keadaan ini akan beresiko dengan persentase keinginan orang Jepang untuk menikah dan bisa menjadi masalah untuk Jepang pada masa mendatang. Rei Higashi mahasiswa Universitas Tokyo dalam majalah Tygloablist juga menyatakan keadaan para mahasiswa untuk menjalin asmara terganjal dengan *deadline* kelulusan dan keadaan para homoseksual serta lesbian yang mulai diterima dan dianggap biasa oleh mereka. Hal ini sangat bertentangan dengan kondisi negara Jepang yang membutuhkan penduduk baru untuk meneruskan generasi lama. Penerimaan hubungan sesama jenis dalam norma sosial akan menimbulkan warga Jepang akan bebas memilih jalan kehidupan seks mereka, hal ini akan mengakibatkan penurunan penduduk jika terus dibiarkan, sampai ada tindakan yang tegas dari pemerintah.

Belum lagi keadaan beberapa perempuan di Jepang yang merasa bahwa tanpa pasangan hidup jauh lebih bermanfaat. Terutama bagi perempuan yang berkarir menikah adalah kuburan bagi karir mereka yang bisa menghancurkan karir yang sudah susah payah dibangun sejak awal hancur karena sebuah keputusan menikah. Bagi pria pun menikah juga menjadi momok bagi mereka karena pastinya dia akan membagi hasil gaji dan jerih payahnya untuk sang istri sekalipun istri pun juga seorang wanita karir. Hal ini akan menyebabkan waktu

senggang mereka sangat sedikit apalagi sekedar memikirkan waktu untuk pasangan..

Dikutip CNN dalam sebuah artikel berjudul “*Why are almost half of Japan’s millenias still virgins?*” Seorang profesor diplomasi publik Kyoto University, Nancy Snow, Mengungkapkan bahwa norma sosial dan keadaan ekonomi di Jepang mempengaruhi penurunan hubungan antara pria dan wanita dalam menjalin hubungan asmara. Berkurangnya pendapatan membuat kaum pria merasa kurang percaya diri dalam mendekati wanita. Pria merasa takut mendekati wanita karir yang dianggap bisa mandiri, hal tersebut membuat mereka malu ketika berkeluarga karena merasa pendapatannya jauh lebih kecil dari istrinya.

Dalam artikel The Guardian yang ditulis oleh Abigail Haworth berjudul “*Why have young people in Japan stopped having sex ?*” menuliskan bahwa terdapat seorang konsultan bernama Ai Aoyama yang menjelaskan masyarakat Jepang berusia di bawah 40 tahun kehilangan keinginan untuk menjalin hubungan asmara dan tidak pernah berkencan. Ai Aoyama kemudian membuka klinik untuk membantu beberapa warga Jepang yang mengalami *Sekkusu shinai shokogun*. Ai Aoyama menemukan bahwa beberapa orang Jepang merasa kebingungan bagaimana cara mencari pasangan dan akhirnya memilih untuk melajang. Banyak di antara mereka tidak menemukan adanya manfaat cinta sama sekali. Ai Aoyama juga mengatakan bahwa hubungan seks di kota-kota besar mulai beralih ke objek seksual seperti robot dan boneka seks, pornografi serta *virtual reality girlfriend*.

Menurut survei My Navi News dalam artikel Sora News 24 yang berjudul “Married Men Don’t Look Happy! “Wives Unnecessary”! dipaparkan bahwa beberapa alasan pria tidak ingin menikah yaitu (1) pria yang menikah terlihat tidak bahagia (2) tidak bisa menghabiskan penghasilan secara bebas (3) memelihara sebuah keluarga merepotkan secara finansial (4) membahagiakan orang tua pasangan atau mertua itu menyusahkan (5) campur tangan pasangan dalam kehidupan sehari-hari (6) pernikahan adalah belenggu.

Dalam acara televisi yaitu NHK *Shuukan Nyuusu Fukayomi* edisi 11 Februari 2012 juga dibahas mengenai tema serupa dengan judul 「恋愛しない若者たち大丈夫？ニッポンの未来」 yang berarti “Apakah Anak Muda yang Tidak Bercinta Baik-Baik saja? Bagaimana dengan Masa Depan Jepang?” di situ pula dijelaskan Penduduk Jepang di usia di bawah 40 tahun tampaknya mulai kehilangan minat dan hubungan yang berkenaan dengan cinta serta ketidakinginan berpacaran dan peningkatan penduduk yang tidak melakukan hubungan seks.

2.2.1 Pelaku *Sekkusu Shinai Shokogun*

Harvey Jade (2014) dalam Majalah Tyglobalist menyatakan bahwa pelaku *Sekkusu shinai shokogun* merupakan masyarakat Jepang usia di bawah 40 tahun yang memang tidak tertarik lagi dengan pernikahan dan melakukan hubungan seks. Kontras dengan keadaan Jepang pada generasi masa lampau stereotip pada gender yaitu *Karnivore girl* yaitu wanita yang berfokus pada karir, kuliah setinggi-tingginya tidak tertarik untuk menikah dan apatis terhadap seks. Sedangkan pada pria yaitu *Herbivore man* mereka adalah para pria yang menolak relationship serta hobi mengkonsumsi anime dan manga.

Hal inilah yang kemudian sulit disatukan. Beberapa kelompok *social phobia* juga menjadi penyumbang terbanyak dalam kasus ini. Bahkan, beberapa pelaku ini di antaranya adalah para *hikikomori* (anti sosial) pengurung diri dan hanya hidup di dalam kamar. Jepang pun pada akhirnya menjadi negara dengan tingkat bekerja yang sangat tinggi. Kaum muda terdepan hanya bekerja dan bekerja. Waktupun hanya mereka peruntukkan istirahat karena lelah dalam bekerja, sehingga waktu untuk mencari pasangan dan memikirkan untuk kehidupan berkeluarga pun tidak terlintas di pikiran beberapa para pemuda dan pemudi millennial Jepang.

2.2.2 Penyebab terjadinya *Sekkusu shinai shokogun*

Jumlah populasi penduduk Jepang yang terus menurun salah satunya disebabkan oleh kasus *Sekkusu shinai shokogun* yang terus meningkat beberapa tahun terakhir. Berikut beberapa faktor penyebab terjadinya *Sekkusu shinai shokogun* di antaranya adalah

1. Interaksi sosial yang lemah

Dalam berita Kompas.com (2016) menyebutkan bahwa 541.000 warga Jepang 15-39 tahun menghindari kontak sosial dan tidak lagi saling menyapa tetangga mereka. Sifat tertutup ini membuat kehidupan mereka tidak ingin dicampuri dan terkesan individualis sehingga waktu untuk bersosialisasi menjadi minim. Tak terkecuali waktu untuk mencari pasangan hingga menyebabkan rasa minder ketika sedang mendekati lawan jenis menyebabkan *Sekkusu shinai shokogun* ini bisa banyak di temukan di Jepang.

2. Masalah Keuangan

Banyak pria Jepang yang memutuskan tidak menikah daripada membuat pasangannya sedih karena tidak memenuhi keinginannya (Iwashita, 2007: 172). Mereka yang takut tidak bisa memenuhi keinginan pasangan seperti membeli tas mahal dan perhiasan ketika menikah nanti. Pertumbuhan ekonomi yang pesat di Jepang menjadi salah satu penyebab orang-orang enggan dalam melakukan pernikahan. Kebutuhan semakin mahal harganya dan takut untuk tidak bisa mencukupi kebutuhan pasangannya hal ini menjadi momok bagi para pemuda-pemudi di Jepang untuk melakukan pernikahan.

3. Kelelahan akibat lelah bekerja

Edwin Lane dalam artikel BBC NEWS (2017) menyebutkan bahwa nyaris seperempat dari seluruh perusahaan di Jepang memiliki karyawan yang lembur lebih dari 80 jam per bulan. Budaya lembur berlebihan membuat banyak pekerja kelelahan akibat bekerja. Waktu untuk berkencan menjadi hal yang berharga untuk didapatkan karena jam kerja di Jepang yang terlampau berlebihan apalagi jika mengambil lembur bekerja maka waktu sisa mereka hanya diperuntukkan untuk istirahat hal ini yang menyebabkan mereka tidak ada waktu untuk mendekati lawan jenisnya.

4. Keterbatasan sosial

Dalam artikel Dzargon (2017) menyatakan bahwa 7% dari total keseluruhan pria yang ada di Jepang memilih untuk hidup sendiri. Faktor susah nya beradaptasi dengan lingkungan serta enggan bergaul dengan masyarakat membuat orang-orang yang mengalami keterbatasan sosial susah untuk mencari pasangan hidupnya. Dampaknya mereka melakukan segala aktivitasnya sendiri dan mereka nyaman dengan diri mereka sendiri yang akhirnya merasa tidak membutuhkan orang lain untuk kepentingan hidupnya.

2.3 Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan adalah dua unsur paling penting dalam sebuah karya sastra sebab tokoh merupakan alat untuk menyampaikan segala aspek yang ingin disampaikan oleh pengarang. Seperti yang dikatakan Jones dalam

Nurgiyantoro (2007:165) penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang digambarkan dalam cerita. Tokoh adalah pelaku dalam karya sastra. Dengan melihat makna tersebut memiliki fungsi yang berbeda, Perbedaan peran inilah yang menjadikan tokoh mendapat predikat yang berbeda seperti tokoh utama, protagonis, antagonis dan peran pembantu.

Menurut Nurgiyantoro (2007:176-178) tokoh dalam cerita fiksi dibedakan berdasarkan peranannya. Tokoh dibagi dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam karya sastra, sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh yang berfungsi pelengkap saja. Penokohan utama dalam penelitian ini memfokuskan pada tokoh dan karakter Kuwano Shinsuke karena dirasa cocok dalam menggambarkan *Sekkusu shinai shokogun*. Ketidaktertarikan pada lawan jenis dan tidak ingin terikat dalam suatu hubungan menjadikan karakter khusus pada tokoh Kuwano Shinsuke. Sedangkan karakter lainnya seperti tetangga apartemen wanita bernama Tamura Michiru dan dokter wanita yaitu Hayasaka Natsumi pada saat sakit masih memiliki rasa tertarik pada Kuwano Shinsuke dan rasa jatuh cinta pada lawan jenis, oleh karena itu penulis berfokus pada sosok Kuwano Shinsuke saja pada pembahasan.

2.4 *Mise en scene*

Mise en scene adalah kata yang berasal dari bahasa Perancis, yang memiliki arti memanggungkan aksi. Menurut penelitian dari Roxane Martin istilah ini telah dipakai pada waktu revolusi Perancis (Pavis, 2013:2). Teori *mise en scene* adalah salah satu teori yang sering kali digunakan pada penelitian yang berasal dari film.

Teori *mise en scene* ialah teori yang digunakan untuk pembelajaran film dalam mendiskusikan gaya visual (Gibbs, 2002:5).

Di dalam *mise en scene* merupakan semua yang akan kita tonton dalam sebuah film atau drama yang tampak di dalam layar. Menurut Timothy Corrigan (2014: 9) dalam tulisannya yang berjudul *Short Guide To Writing About Film*, menyebutkan bahwa ada empat aspek utama dalam *mise en scene*, yaitu *lighting* (tata cahaya), *costume* (kostum), *sets* (latar), dan *acting* (ekspresi wajah dan tindakan tokoh). Pengelolaan konten-konten dalam sebuah *frame*, meliputi hubungan antara para aktor dengan dekorasi, hubungan mereka dengan kamera, dan sudut pandang penonton (Gibbs, 2002:5) Berikut adalah penjelasan aspek-aspek yang terdapat dalam *mise en Scene* menurut Timothy Corrigan (2014: 10):

2.4.1 Lighting (Tata Cahaya)

Pengelolaan pencahayaan, aktor, dan kamera pada sebuah produksi akan membuat rangkaian penafsiran kesan (Gibbs, 2002:6). Kualitas dan teknik pencahayaan dalam sebuah produksi perfilman dapat mempengaruhi pemahaman penonton terhadap film tersebut.

2.4.2 Costume (Kostum)

Kostum merupakan bagian dari tata rias yang dapat menggambarkan karakter pada tokoh. Menurut Benny Hill yang dikutip dari tulisan Timothy Corrigan (dalam Gibbs, 2002: 6), kostum dapat memberikan identitas pada tokoh dalam sebuah cerita film. Kostum bisa menjadi sebuah penanda identitas, sifat,

simbol sebuah zaman, negara, status sosial, ekonomi, budaya, pendidikan maupun ideologi seorang tokoh tertentu dalam sebuah cerita film.

2.4.3 Latar

Latar adalah lokasi atau tempat dimana adegan peristiwa pada sebuah film dibuat. Setting adalah seluruh latar bersama propertinya (Pratista, 2008:62). Latar dan properti dalam sebuah film berfungsi layaknya sebuah kostum, yang dapat digunakan untuk menggambarkan status sosial suatu masyarakat, budaya, ekonomi, dan lain sebagainya dalam sebuah film.

2.4.4 Acting

Aktng berhubungan dengan gerakan atau tindakan serta ekspresi dari suatu tokoh. Dalam aktng, terdapat salah satu unsur yaitu ekspresi wajah yang meliputi raut wajah yang digunakan untuk berkomunikasi secara emosional atau bereaksi terhadap suatu pesan. Terdapat beberapa pengelompokan ekspresi wajah, di antaranya:

1. Emosi yang terlihat pada ekspresi wajah.
2. Ekspresi wajah universal.
3. Bibir dan mulut.

Dalam penelitian ini penulis juga memakai tujuh tehnik pengambilan gambar yang berdasarkan pada dimensi jarak kamera terhadap objek (Pratista 2008: 105-106). sebagai berikut:

a. *Extreme Long Shot* (ELS)

Shot ini digunakan apabila seseorang ingin mengambil gambar yang sangat jauh, panjang, luas dan berdimensi lebar.

b. *Long Shot Ons* (LSO)

Shot ini bisa berupa gambar manusia seutuhnya dari ujung rambut hingga ujung sepatu.

c. *Medium Long Shot* (MLS)

Bagi sutradara televisi, *shot* ini seringkali digunakan untuk memperkaya keindahan gambar. Dari posisi *Ls* di-*zoom* sehingga gambar menjadi lebih padat.

d. *Medium Shot* (MS)

Shot ini digunakan sebagai komposisi gambar terbaik untuk syuting wawancara. *Shot* ini juga memperlihatkan subyek dari tangan sampai kepala.

e. *Middle Close Up* (MCU)

Shot ini dapat dikategorikan sebagai potret setengah badan yang memperlihatkan subyek dari perut sampai atas kepala.

f. *Close Up* (CU)

Shot ini merupakan komposisi gambar yang paling populer dan useful. Biasanya memperlihatkan subyek dari leher sampai ujung batas kepala.

g. *Extreme Close Up* (ECU)

Kekuatan ECU adalah pola kedekatan dan ketajaman yang hanya fokus pada satu objek.

2.5 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian kali ini penulis akan menggunakan dua penelitian terdahulu yang pertama yaitu Ervina Yuni Mahasiswa Universitas Brawijaya pada tahun 2013 yang berjudul Fenomena *Bankonka* pada masyarakat Jepang yang

tercermin dalam drama serial *Kekkon Dekinai Otoko* Karya sutradara Ozaki Masaya. Penelitian kali ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu mengkaji objek yang sama yaitu drama serial *Kekkon Dekinai Otoko* dan sama-sama menggunakan pendekatan sosiologi sastra serta *mise en scene*. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu meneliti keseluruhan film dengan menemukan fenomena *bankonka*, Sedangkan penulis sendiri menemukan gambaran *Sekkusu shinai shokogun* dengan hanya berfokus pada tokoh Kuwano Shinsuke saja dengan tambahan teori tokoh dan penokohan. Hasil penelitian terdahulu dari skripsinya yaitu penemuan penundaan pernikahan dan pandangan masyarakat Jepang menanggapi *Bankonka* pada kehidupan nyata yang menyebabkan meningkatnya MAFM (*Mean Age at First Marriage*) yaitu bertambahnya usia rata-rata orang menikah pertama kali di Jepang.

Peneliti kedua terdahulu adalah Freico Riangga yang merupakan mahasiswa Universitas Sumatera pada tahun 2017 yang berjudul *Fenomena Sekkusu shinai shokogun Di Jepang Dewasa Ini*. Persamaan dengan penulis pada penelitian ini adalah sama-sama mengangkat masalah *Sekkusu shinai shokogun* dan menggunakan sosiologi sastra sebagai acuan dalam menganalisis. Perbedaannya adalah penulis berfokus pada tokoh Kuwano Shinsuke dalam drama *Kekkon Dekinai Otoko* sebagai objeknya, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan pendekatan fenomenologis untuk masalah yang berkaitan dengan fenomena *Sekkusu shinai shokogun* yang terjadi pada masyarakat.

Hasil peneliti kedua terdahulu adalah ditemukannya dampak dan usaha mengatasi fenomena *Sekkusu shinai shokogun* terhadap kaum muda, masyarakat

dan negara dalam kehidupan masyarakat sosial Jepang, sehingga menyebabkan angka kelahiran di Jepang menurun dari tahun ke tahun serta menemukan beberapa faktor penyebab *Sekkusu shinai shokogun* dan dampak yang ditimbulkan akibat *Sekkusu shinai shokogun* bagi masyarakat Jepang di antaranya adalah menambah masalah sosial masyarakat Jepang yang sepenuhnya belum teratasi satu per satu, masyarakat lain mulai mengikuti pola pikir *Sekkusu shinai shokogun* yang membuat statistiknya bertambah banyak dan masyarakat Jepang semakin apatis melakukan hubungan intim apalagi sampai melakukan pernikahan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam mencari data dan teori yang mendasari skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan menganalisis (Ratna, 2011:53). Metode ini bertujuan untuk menjabarkan fakta yang ditemukan dalam suatu penelitian dengan diikuti dengan pendekatan dan masalah yang diangkat sehingga membentuk suatu penelitian ilmiah, sedangkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami gambaran pada fenomena tentang sikap dan pandangan dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2006:6).

Penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran dalam kehidupan bermasyarakat dan berproses sosial yang dialami oleh Kuwano Shinsuke dengan data deskriptif yang berupa analisa pada gambar yang berkaitan mengenai *Sekkusu shinai shokogun* dalam drama serial *Kekkon Dekinai Otoko* karya sutradara Ozaki Masaya.

3.2 Sumber data

Sumber data pada penelitian ini berasal dari drama serial berjudul *Kekkon Dekinai Otoko* karya Ozaki Masaya dari mulai episode 1-12 hingga selesai berupa gambar dan dialog yang menggambarkan *Sekkusu shinai shokogun* pada tokoh utama Kuwano Shinsuke serta penyebabnya dan data pendukung berupa jurnal dan artikel yang penulis peroleh dari internet.

3.3 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dan yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan awal penelitian ini adalah mendapatkan data guna memudahkan dalam proses penyelesaian. Berikut pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara :

- a. Mendownload drama berjudul *Kekkon Dekinai Otoko* karya Ozaki Masaya dari mulai episode 1-12 hingga selesai.
- b. Menonton drama berjudul *Kekkon Dekinai Otoko* karya Ozaki Masaya dari mulai episode 1-12 berulang-ulang.
- c. Penulis mengamati tokoh yang dijadikan objek penelitian.
- d. Mengidentifikasi yang berkaitan mengenai *Sekkusu shinai shokogun* pada tokoh Kuwano Shinsuke dalam drama serial *Kekkon Dekinai Otoko*.

- e. Melakukan penandaan pada dialog atau kutipan pada tokoh Kuwano Shinsuke dalam drama serial *Kekkon Dekinai Otoko* yang menggambarkan *Sekkusu shinai shokogun* dan penyebabnya.
- f. Mengumpulkan data dengan cara menuliskan dialog berbahasa Jepang beserta terjemahannya yang berhubungan dengan *Sekkusu shinai shokogun* dan penyebabnya pada tokoh Kuwano Shinsuke dalam drama serial *Kekkon Dekinai Otoko*.

3.4 Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian setelah pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Mencatat dialog dari tindakan yang menggambarkan *Sekkusu shinai shokogun* pada tokoh Kuwano Shinsuke serta penyebabnya dengan meng-*capture screen* dalam drama serial *Kekkon Dekinai Otoko*.
- b. Menganalisis bagaimana gambaran *Sekkusu shinai shokogun* dan penyebabnya pada tokoh Kuwano Shinsuke dengan cara mengkaitkan antara keterkaitan data dengan teori *mise en scene* dan tokoh penokohan.
- c. Menarik kesimpulan.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Sinopsis

Seorang pria lajang berusia 40 tahun yang bekerja sebagai arsitek dan mapan dalam segi ekonomi dan usia, namun tidak ingin menikah. Begitulah gambaran yang tepat untuk pria bernama Kuwano Shinsuke ini yang mengalami *Sekkusu shinai shokogun*. Drama dengan genre komedi ringan dan penonton disugahi suasana lingkungan tempat tinggal Kuwano di Tokyo serta beberapa karakter yang berbeda pandangan dalam hubungan asmara. Drama yang bercerita tentang kehidupan sehari-hari Kuwano yang penuh dengan pengulangan dan rutinitas yang sama. Permasalahan dalam drama ini berkulat pada permasalahan tentang gaya hidup dan kehidupan sosial manusia.

Drama ini menjadi sangat menghibur dengan karakteristik tiap tokoh yang sangat kuat terutama karakter Kuwano yang begitu aneh dan unik. Kuwano mempunyai kepribadian yang membuat para wanita enggan berurusan dengannya. Setiap lawan bicara yang berbicara dengannya akan mengalami sakit hati karena ucapannya yang menyakitkan meskipun tidak memiliki maksud buruk. Kuwano juga merupakan seorang egois dan mau menang sendiri. Salah satu bentuk individualnya adalah Kuwano tidak mengizinkan siapapun untuk masuk

apartemennnya. Interaksi sosial bagi Kuwano adalah sesuatu yang merepotkan dan tidak ingin menjalin hubungan dengan lawan jenis apalagi menikah. Hiburan baginya adalah mendengarkan musik orkestra sendirian dan melakukan kegiatan rutin sendiri seperti datang supermarket dan persewaan rental yang dilakukan setiap selepas pulang kerja.

Kehidupan Kuwano sedikit lebih berwarna ketika pertemuannya dengan perempuan muda bernama Tamura Michiru yang merupakan tetangga apartemennya dan dokter perempuan lajang usia 30 tahunan bernama Hayasaka Natsukawa. Keduanya bahkan sempat menyatakan ketertarikannya kepada Kuwano. Intensitas pertemuan dengan 2 wanita ini tidak membuat Kuwano bisa memahami wanita. Kuwano memilih hidup sendiri dan menikmati kesendiriannya dengan menghabiskan waktunya dengan bekerja. Keterbatasan sosial membuatnya susah bergaul dengan siapapun dan Kelelahan akibat bekerja membuatnya tidak ada waktu untuk memikirkan hal lain selain pekerjaannya. Hal tersebut membuat minatnya hilang untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis dan enggan menikah sangat tampak dalam diri Kuwano di dalam drama ini. Bahkan sampai episode terakhir pun tidak terlihat adanya keinginan Kuwano untuk melepas lajangnya.

4.2 Tokoh dan Penokohan

4.2.1 Tokoh Utama

1. Kuwano Shinsuke



Gambar 4.1 Kuwano Shinsuke

Tokoh utama Kuwano Shinsuke digambarkan sebagai seorang arsitektur yang mapan secara ekonomi dan usia. Namun, Kuwano memiliki kecenderungan untuk melakukan semua hal sendiri dan tidak mempermasalahkan kesendiriannya. Kemampuan komunikasi yang buruk serta bersikap perfeksionis membuatnya enggan untuk terikat dengan lawan jenis dan tidak ingin menikah. Gambaran *Sekkusu shinai shokogun* sangat tampak pada dirinya.

2. Hayasaka Natsumi



Gambar 4.2 Hayasaka Natsumi

Hayasaka Natsumi merupakan tokoh wanita dalam drama ini. Hayasaka menjadi seorang dokter yang supersibuk sampai tidak sempat meluangkan waktu untuk mencari pasangan. Hayasaka pun sempat menyukai Kuwano namun pada akhirnya ditolak oleh Kuwano. Hayasaka berusia sekitar 40 tahunan dan bahkan sempat mengikuti perjodohan namun tidak menemukan sosok yang pas. Hayasaka dapat dikategorikan sebagai seorang Bankonka karena terlambat menikah dan terus mencoba menemukan pasangan yang tepat untuknya.

3. Tamura Michiru



Gambar 4.3 Tamura Michiru

Tamura Michiru berperan sebagai tetangga apartemen Kuwano yang berusia sekitar 20 tahunan yang tidak memiliki pacar. Dalam drama ini ia juga sempat jatuh cinta dengan Kuwano namun tidak ditanggapi oleh Kuwano. Dalam hal ini Michiru bisa disebut sebagai wanita muda yang labil karena mudah jatuh cinta pada seseorang.

4.2.2 Tokoh Pembantu

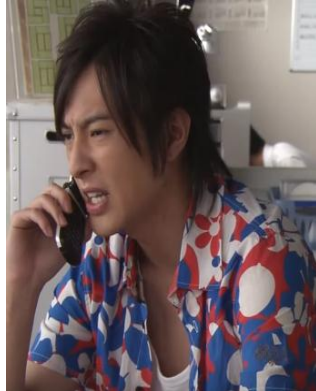
1. Sawazaki Maya



Gambar 4.4 Sawazaki Maya

Sawazaki Maya merupakan rekan kerja Kuwano yang pandai dalam memikat hati para klien karena caranya berkomunikasi yang baik. Usianya yang seumuran dengan Kuwano dan masih melajang karena kesibukan kerja membuatnya segera berkeinginan menikah. Sawazaki dapat disebut sebagai Bankonka karena menunda pernikahan namun di dalam drama ini, Karena Sawazaki bercita-cita segera menikah suatu saat nanti walaupun harus meninggalkan pekerjaannya dan menjadi ibu rumah tangga.

2. Murakami Eiji



Gambar 4.5 Murakami Eiji

Murakami Eiji merupakan rekan kerja pria Kuwano. Pada awalnya Eiji melajang namun di tengah jalannya cerita Eiji berpacaran dengan Saori. Kesibukan kerjanya bersama Kuwano tidak menghalanginya untuk menjalin asmara bahkan menyempatkan waktu berkencan dengan Saori. Eiji merupakan pemuda pekerja keras dan normal jika diukur dalam jalinan asmara.

3. Kaneda Hiroyuki



Gambar 4.6 Kaneda Hiroyuki

Kaneda Hiroyuki merupakan seorang arsitek handal dan suka bergonta-ganti pacar, hidup mewah dengan mobil sportnya berkebalikan dengan keadaan

Kuwano. Kuwano dan Eiji ketika waktu senggang di kantor selalu menyempatkan dan melihat update berita dan informasi kehidupan terbaru Kaneda yang di *upload* melalui websitenya. Sosok *playboy* tersemat pada karakter Kaneda Hiroyuki dalam drama ini.

4. Yoshikawa Saori



Gambar 4.7 Yoshikawa Saori

Yoshikawa Saori merupakan pacar dari Murakami Eiji. Saori merupakan tipe pencemburu dan selalu bersama Eiji ketika *hang out* bersama teman-temannya ataupun berkencaan berdua.

5. Nishimura Chizuru



Gambar 4.8 Nishimura Chizuru

Nishimura Chizuru merupakan rekan kerja dari Tamura Michiru. Nishimura merupakan wanita yang tidak memiliki pacar. Namun, sempat memenuhi ajakan Kaneda Hiroyuki untuk berkencan dan mampir di bar.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Gambaran *Sekkusu shinai shokogun* pada tokoh Kuwano Shinsuke

Sekkusu shinai shokogun adalah istilah untuk menggambarkan keadaan pria maupun wanita yang tidak ingin menjalin hubungan dengan lawan jenis dan tidak ingin menikah. Dalam drama ini menggambarkan *Sekkusu shinai shokogun* pada tokoh Kuwano Shinsuke, seperti data berikut ini :

4.3.1.1 Pernikahan adalah belenggu

Pernikahan merupakan sebuah ikatan dua individu yang membentuk komitmen jangka panjang untuk hidup bersama. Namun hal itu justru berbeda bagi sebagian orang yang menganggap bahwa pernikahan hanyalah sebuah belenggu. Tidak ingin terikat pernikahan dan hidup bebas juga ditunjukkan Kuwano pada data berikut ini :

Data 1**Gambar 4.9 Kuwano menyanggah Sawazaki (Episode 1 menit 10: 21)**

沢崎	: 私も結婚したくなってくるなあ。
桑野	: といっても現実その家に喜ぶのは暇な時を持て余して奥さんだけだな。
Sawazaki	: <i>Watashi mo kekkon shitakunatte kuruna.</i>
Kuwano	: <i>Toiitemo genjitsu sono ie ni yorokubu noha hima na toki wo motte amashite okuusan dakedona.</i>
Sawazaki	: Aku ingin sekali segera menikah.
Kuwano	: Bagimanapun kenyataannya kebahagiaan menikah adalah ketika waktu senggang hanya menjadi istri di dalam rumah.

Mise en scene yang digunakan adalah *Middle Close Up*, yaitu potret setengah badan yang memperlihatkan subyek dari perut sampai atas kepala. Kostum yang digunakan adalah pakaian kerja. *Setting* pada pengambilan gambar ini dilakukan di kantor. Pada adegan kali ini rekan kerja wanita Kuwano bernama Sawazaki mengimpikan sebuah pernikahan. Bagi Sawazaki pernikahan akan membuat hidupnya sempurna dan sudah gerah dengan masa lajangnya yang terlalu lama dan membosankan. Respon dari Kuwano malah seakan mengundang

ketidaktertarikannya bahwa kebahagiaan pasca menikah sebagai seorang istri hanyalah menunggu dan hidup menjadi ibu rumah tangga saja di dalam rumah.

Bentuk gambaran *Sekkusu shinai shokogun* terlihat pada diri Kuwano karena melihat dari jawaban Kuwano seakan pernikahan bagi seorang istri hanya duduk dirumah dan keterikatan yang membelenggu hidup seseorang

Data 2



Gambar 4.10 Kengganannya Kuwano untuk berwisata dengan keluarga (Episode 4 menit 08:00)

桑野 : 家族旅行か荷物持ったり行列したり子供はあれこれ帰ってうるさいし帰りはお土産いっぱい持たされ手何がいいことあれっているんだ。

Kuwano : *Kazoku ryokou ka nimotsu mottari gyousetsu shitari kodomo wa are kore kaette urusaishi kaeri wa miyageippai motasarete nani ga ii koto areutte irunda.*

Kuwano : Wisata bersama keluarga harus mengantri lama dan membawakan barangnya anak-anak yang rewel belum lagi membawakan banyak oleh-oleh untuk keluarga ketika pulang apanya yang menyenangkan.

Mise en scene yang digunakan adalah *Medium Shot*, yaitu *shot* yang memperlihatkan subyek dari tangan sampai kepala. Kostum yang digunakan adalah pakaian sehari-hari. *Setting* pada pengambilan gambar ini dilakukan di rumah Kuwano. Pada adegan ini bagi Kuwano jalan-jalan bersama keluarga merupakan hal yang tidak mengenakan dan merepotkan apalagi jika bersama anak belum lagi membelikan oleh-oleh dan mengikuti keinginan anak-anak yang rewel.

Bentuk gambaran *Sekkusu shinai shokogun* dalam adegan ini berupa keinginan Kuwano untuk tidak terikat dengan pernikahan dan punya anak. baginya hal tersebut merupakan sebuah belenggu yang merepotkan dan tidak ada yang menyenangkan sama sekali.

Data 3



Gambar 4.11 Kuwano menyuruh ikan untuk tidak menikah (Episode 7 menit 44:10)

桑野

: 結婚してみろよ。
気は扱し。
水は弱されし。
産す半分で。
やっぱり一人いいよね。

Kuwano : *Kekkon shite miro yo.*
Ki wa atsukashi.
Mizu wa yowaare shi.
Sansu hanbun de.
Yappari hitori ii yone.

Kuwano : Cobalah untuk menikah.
Kebebasanmu di batasi.
Air pun menjadi kotor.
Oksigen pun berbagi dua.
Lebih enak hidup sendiri kan.

Mise en scene yang digunakan adalah *Close Up*, yaitu *shot* yang memperlihatkan subyek dari leher sampai ujung batas kepala. Kostum yang digunakan adalah pakaian sehari-hari. Dari *setting* ini Kuwano berbicara dengan ikan peliharaannya Di apartemennya. 「結婚してみろよ、気は扱し、水は弱されし、産す半分で、やっぱり一人いいよね」 “*Kekkon shite miro yo, Ki wa atsukashi, Mizu wa yowaare shi, Sansu hanbun de, Yappari hitori ii yone*” yang berarti “Cobalah untuk menikah Kebebasanmu di batasi, air pun menjadi kotor, Oksigen pun berbagi dua, Lebih enak hidup sendiri kan”.

Hal ini merupakan gambaran *Sekkusu shinai shokogun*. Tidak ingin terikat dengan pasangan dan hidup bebas coba ia katakan pada ikan peliharaanya. Agar hidup sendiri saja lebih baik.

4.3.1.2 Tidak peduli pada pandangan orang lain tentang kesendiriannya

Masukan seseorang harusnya dapat diterima agar dapat mengoreksi diri.

Kuwano justru memperlihatkan acuh tak acuh pada omongan dan masukkan

orang lain, khususnya menyangkut tentang kesendirian hidupnya. Hal tersebut terlihat dalam data berikut ini :

Data 1



Gambar 4.12 Kuwano tidak peduli perkataan Eiji (Episode 1 menit 5:48)

- 英治 : ちょっとキャラ考え直さないで孤独になりますよ。
- 桑野 : 孤独? 構わない。
- Eiji : *Chotto kyara kangae naosanai to kodoku ni narimasuyo.*
- Kuwano : *Kodoku ? kamawanai.*
- Eiji : Jika saja kamu tidak merubah pola pikirmu kamu akan terus hidup sendiri bukan.
- Kuwano : Hidup sendiri ! tidak ada masalah.

Mise en scene yang digunakan dalam adegan ini adalah dengan pengambilan gambar *Close Up*, yaitu pengambilan gambar yang memperlihatkan subyek dari leher sampai ujung batas kepala. Kostum yang dipakai adalah baju pesta. *Setting* yang dilihatkan tokoh pada adegan ini yaitu pintu keluar restoran, karena mereka baru saja selesai berpesta.

Dalam dialog adegan ini menceritakan tentang kondisi komunikasi Kuwano Shinsuke yang buruk dan hampir saja membuat tersinggung orang. Kemudian Eiji mengatakan, 「ちょっとキャラ考え直さないで孤独になりますよ」 “*chotto kyara kangae naosanai to kodoku ni narimasuyo*” yang berarti “jika saja kamu tidak merubah pola pikirmu maka kamu akan terus hidup sendiri bukan”. Perkataan itu bukannya membuat Kuwano sadar tapi justru tidak peduli dengan apa yang dikatakan Eiji.

Dari dialog adegan ini dapat disimpulkan bahwa respon yang dilakukan Kuwano tersebut menggambarkan *Sekkusu shinai shokogun*. Hal tersebut berdasarkan atas jawaban dingin dan lugas Kuwano dengan mengatakan 「孤独? 構わない」 “*kodoku ! kamawanai*” yang berarti “hidup sendirian tidak ada masalah” yang menyatakan bahwa Kuwano tidak terlalu peduli dengan pandangan orang tentang kesendiriannya.

Data 2



Gambar 4.13 Kuwano saat sakit dikunjungi ibunya (Episode 1 menit 28: 23)

- お母さん : 私しんすけ結婚してくれなんて言ってないの。
ただ孫が欲しい言ってるの。
- 桑野 : その違い。俺にはよくわからないけど。
- Okaasan : *Watashi shinsuke kekkon shite kure nante itte naino, tada mago ga hoshii itteruno.*
- Kuwano : *Sono chigai, ore ni ha yoku wakaranai kedo.*
- Ibu : Ibu tidak memintamu untuk menikah. Ibu hanya bilang ingin menimang cucu.
- Kuwano : Aku sama sekali tidak mengerti dimana letak perbedaannya.

Mise en scene yang digunakan adalah *Middle Close Up*, yaitu *shot* yang dikategorikan sebagai potret setengah badan yang memperlihatkan subyek dari pertengahan sampai atas kepala. Kostum yang digunakan adalah pakaian dalam rumah sakit. *Setting* terjadi di rumah sakit ketika sekeluarga mengunjungi Kuwano yang sedang sakit. Pada adegan dialog ini menceritakan keinginan ibu Kuwano untuk menimang cucu namun, tidak memaksakan Kuwano untuk menikah merupakan bentuk gambaran *Sekkusu shinai shokogun*. Terlihat dari jawaban Kuwano dan juga dari ekspresi Kuwano seperti sangat dingin dan tidak suka jika sang ibu membahas pernikahan dan cucu darinya dengan berkata 「その違い。俺にはよくわからないけど」 “*sono chigai, ore ni ha yoku wakaranai kedo*” yang berarti “aku sama sekali tidak mengerti dimana letak perbedaannya”. Dengan jawaban yang lugas dengan sedikit memalingkan wajahnya dan tidak memperdulikan perkataan ibunya yang membahas pernikahan mauapun ingin punya cucu dari Kuwano

Data 3



Gambar 4.14 Tawaran ayah Hayasaka pada Kuwano (Episode 7 menit 42:24)

早坂野草 ; あなたも早くいいひと。何なら私が見合いの話を。

桑野 : 結構です。語順を結婚するかって人を道連れにしないでください。

Hayasaka Yasou : *Anata mo hayaku ii hito . nan nara watashi ga miai no hanashi wo.*

Kuwano : *Kekkou desu. Gojuun wo kekkon suru katte hito wo michizurai ni shinai de kudasai.*

Hayasaka Yasou : Aku harap kamu juga segera menemukan orang yang tepat, atau jika begitu nanti saya bantu dengan perjodohan.

Kuwano : Tidak usah, permintaanmu untuk melihatku menikah, tolong jangan bawa hal yang sama kepada orang lain.

Mise en scene yang dipakai adalah *Close Up*, yaitu yang memperlihatkan subyek dari leher sampai ujung batas kepala. Kostum yang digunakan adalah pakaian sehari-hari. *Setting* pada pengambilan gambar dilakukan di hotel Norman tempat ayah Hayasaka menginap. Pada dialog ini terdapat pembicaraan menarik antara ayah Hayasaka dan Kuwano. Ayah Hayasaka akan segera menikah untuk kali kedua dan kemudian mendoakan Kuwano supaya mendapatkan jodoh dan juga dengan menawarinya perjodohan. Akan tetapi ditolak oleh Kuwano, karena merasa tolong jangan paksa dan bawa sesuatu pernikahan padanya. Di sini menjelaskan bahwa Kuwano memang enggan untuk terikat kepada siapa pun dan tampak tidak bahagia jika membahas sebuah pernikahan dan kesendiriannya.

4.3.1.3 Nyaman hidup sendiri

Melakukan rutinitas yang selalu sama setiap hari dan dilakukan seorang diri, justru membuat Kuwano canggung untuk hidup dengan orang lain. Akhirnya membuat dia nyaman hidup sendiri. Hal tersebut diperlihatkan Kuwano pada data berikut ini :

Data 1



Gambar 4.15 Kuwano di telpon Hayasaka saat ulang tahun (Episode 1 menit

53:53)

早坂 : あの今日誕生日なんでしょう。
 桑野 : ああそうですか。
 早坂 : 誕生会しません。
 誕生会からもらったケーキがあるんです、いま
 みんなで食べようか言ったところです。
 桑野 : なるほどついでに読んでみるかってかんじで
 すか
 まあそうです、結構です。
 早坂 : ひとから親切あげてるのに。
 桑野 : 親切。
 早坂 : どうしてそんないつもトゲトゲしているんで
 すか。
 桑野 : あなたもかわいい性格なったら結婚できます
 よ。
 早坂 : あなたに言われたかありません。
 桑野 : 私はねけっこんできないはしないです。

Hayasaka : *Ano otanjoubi nandeshou.*
 Kuwano : *Aa soudesuka.*
 Hayasaka : *Otanjoukaishimasen otanjoukaikara moratta keiki
 ga arun desu ima minna de tabeyou ka itta tokoro
 desu.*
 Kuwano : *Naru hodo tsuide ini yonde miru katta kanji
 desuka*
 Maa sou desu,
 Kekkou desu.
 Hayasaka : *Hito kara shinsetsu agete runoni.*
 Kuwano : *Shinsetsu.*
 Hayasaka : *Doushite sonna itsumo toge toge shite irundesuka.*
 Kuwano : *Anata mou kawai seikaku nattara kekkon
 dekimasuyo.*
 Hayasaka : *Anata ni iiwareta ka arimasen.*
 Kuwano : *Watashi wa ne kekkon dekinai wa shinai desu.*

Hayasaka : Selamat ulang tahun.
 Kuwano : Oh iya.

Hayasaka : Tidak merayakan ulang tahun? Demi merayakan ulang tahun ini ada sebuah kue ayo makan bersama-sama teman-teman.

Kuwano : Sepertinya kamu bisa menebak perasaanku. Sudah cukup tidak perlu.

Hayasaka :Padahal seseorang telah ramah dengan memberikanmu sesuatu.

Kuwano : Ramah.

Hayasaka : Kenapa kamu justru malah nyolot.

Kuwano : Sikapmu itu lucu ya, sepertinya kamu akan menikah.

Hayasaka : Jangan berkata seperti itu.

Kuwano : Kalau saya tidak akan menikah.

Mise en scene yang digunakan adalah *Extreme Close Up*, yaitu pola kedekatan dan ketajaman yang hanya fokus pada satu obyek. Kostum yang digunakan adalah pakaian kerja. *Setting* pada pengambilan gambar ini adalah dilakukan setelah Kuwano pulang kerja pada saat Kuwano berulang tahun. Pada adegan ini Kuwano ditelpon dokter Hayasaka untuk merayakan hari ulang tahunnya dengan memberikan kue ultah kepadanya. tapi justru bentuk gambaran *Sekkusu shinai shokogun* pada diri Kuwano adalah respon dengan suara tinggi menandakan ketidaksukaanya dan dia mengatakan dokter Hayasaka itu ramah dan pasti akan menikah sedangkan dirinya tidak akan menikah dan tidak akan terikat dengan lawan jenis dan lebih nyaman hidup sendiri.

Data 2



Gambar 4.16 (Episode 5 menit 20:04)

Gambar 4.17

Kuвано melarang Hayasaka masuk apartemennya dan Hayasaka dilarang masuk di kamar Kuвано

早坂 : 一人じゃ持てないんで私たちいてきますよ。
 桑野 : いええ。こちらから行きます。
 早坂 : どうしてそんなに人を入れたくないんですか。
 桑野 : よく聞きましたね。家の中ぐらい人間関係解放されてからでしょう。

Hayasaka : *Hitori de motenain de watashitachi itekimasu.*
 Kuвано : *Iie, kochira kara ikimasu.*
 Hayasaka : *Doushite sonna ni hito wo iretakunain desuka.*
 Kuвано : *Yoku kikumashitane, iie no naka gurai ningen kankei kaihou sarete kara deshous.*

Hayasaka : Dari pada kamu ke sini sendiri mending kita yang ke apartemenmu.
 Kuвано : Tidak, aku saja yang kesana.

Hayasaka : Kenapa setiap orang tidak boleh bermain ketempatmu.
Kuwano : Pertanyaan yang bagus,di dalam apartemenku aku ingin membebaskan diri dari hubungan manusia.

Mise en scene yang digunakan adalah *Medium Shot*, yaitu *shot* yang memperlihatkan subyek dari tangan sampai kepala. Kostum yang digunakan adalah pakaian sehari-hari. *Setting* pada pengambilan gambar ini dilakukan di dalam apartemen. Dalam adegan ini terjadi percakapan antara Kuwano Shinsuke dan dokter Hayasaka. Dokter Hayasaka menawarinya makanan namun ingin memberikannya dan main ke apartemennya bersama Tamura Michiru tetangga apartemen Kuwano. Namun Kuwano Shinsuke menolak bahwa cukup Kuwano saja yang kesana. Akan tetapi Hayasaka mempertanyakan kenapa setiap kali ada orang ingin main ke apartemennya selalu saja tidak boleh. Kuwano pun menjawab karena dia ingin apartemennya bebas dari *human relationship* atau hubungan manusia. Kali ini gambaran *Sekkusu shinai shokogun* merupakan sebuah bentuk ketidaktertarikan Kuwano untuk berhubungan lawan jenis dan melarang siapapun untuk main ke apartemennya, karena nyaman dengan hidupnya sendiri.

Data 3



Gambar 4.18 Kuwano enggan menikah (Episode 6 menit 3:32)

- みちる : 桑野さんは結婚相手に求める条件とかあるんですか？
- 桑野 : ない結婚求めてない。
- Michiru : *Kuwano san wa kekkon aite ni motomeru jouken touka arundesuka ?*
- Kuwano : *Nai kekkon motomete nai.*
- Michiru : Kuwano san apakah kamu berencana ingin menikah dengan seseorang dengan sebuah keadaan dan kondisi seperti sekarang ini ?
- Kuwano : Tidak, tidak ada keinginan untuk menikah.

Mise en scene yang digunakan adalah *Extreme Close Up*, yaitu pola kedekatan dan ketajaman yang hanya fokus pada satu subyek. Kostum yang digunakan adalah pakaian sehari-hari. *Setting* pada percakapan ini terjadi di bilik apartemen antara Kuwano dan Michiru mereka menanyakan kondisi keuangan dan kemapanan seseorang. Lalu Michiru menanyakan pada Kuwano apakah ada keinginan menikah dan Kuwano menjawab dengan tegas bahwa tidak ada keinginan sama sekali untuk menikah. Hal ini merupakan sebuah gambaran

Sekkusu shinai shokogun pada diri Kuwano, karena dia tidak ingin terikat dengan siapapun dan nyaman dengan hidupnya sendiri.

Data 4



Gambar 4. 19 Ibu Kuwano ingin Kuwano menikah (Episode 12 menit 18:50)

お母さん	: あなたは心配なの。
桑野	: 俺の心配なくていいでしょう。
お母さん	: あなた本当の一人ぼっちを知らないのよ。
桑野	: 俺はいつも一人で。
お母さん	: 何だ感じ言い立って近くにだれかいるでしょういつも。
Okaasan	: <i>Anata wa shinpai nano.</i>
Kuwano	: <i>Ore no shinpainakute ii deshou.</i>
Okaasan	: <i>Anata hontou no hitori bocchi wo shiranai noyo.</i>
Kuwano	: <i>Ore wa itsumo hitori de.</i>
Okaasan	: <i>Nanda kanji iitatte chikakuni dareka iru deshou itsumo.</i>
Ibu Kuwano	: Aku menghawatirkan dirimu.
Kuwano	: Aku tidak perlu dikhawatirkan.
Ibu Kuwano	: Kamu tidak pernah mengerti bagaimana rasanya sendiri.
Kuwano	: Aku dimana-mana selalu sendiri.
Ibu Kuwano	: Selalu seperti itu yang kamu katakan, akan selalu ada orang yang didekatmu yang membantumu.

Mise en scene yang digunakan adalah *Middle Close Up*, yaitu potret setengah badan yang memperlihatkan subyek dari perut sampai atas kepala. Kostum yang digunakan adalah pakaian rumah sakit. *Setting* terjadi di rumah sakit saat ibu Kuwano sakit dan menghawatirkan Kuwano yang tak kunjung menikah dan ingin sekali melihatnya menikah. Kuwano bersikukuh bahagia dengan kesendiriannya dengan mengatakan 「俺はいつも一人で」 “*ore wa itsumo hitori de*” yang berarti “saya dimana-mana selalu sendiri”. Hal ini merupakan bentuk *celibacy syndrome* atau dimana keadaan ingin membujang untuk seterusnya dan enggan dengan keterikatan pernikahan serta tidak ingin terikat dengan lawan jenis, karena nyaman hidup sendiri.

4.3.2 Penyebab *Sekkusu Shinai Shokogun* dalam diri Kuwano Shinsuke

Seseorang yang mengalami *Sekkusu shinai shokogun* mempunyai beberapa faktor penyebabnya di antaranya adalah interaksi sosial yang lemah, masalah keuangan, kelelahan bekerja dan keterbatasan sosial. Penyebab *Sekkusu shinai shokogun* pada diri Kuwano Shinsuke di antaranya adalah

4.3.2.1 Interaksi sosial yang lemah

Interaksi sosial yang lemah merupakan suatu bentuk ketidakmampuan seseorang dalam bersosialisasi dan kehidupan mereka tidak ingin dicampuri oleh siapapun. Penyebab *Sekkusu shinai shokogun* berdasarkan interaksi sosial yang lemah pada tokoh Kuwano shinsuke adalah sebagai berikut :

Data 1



Gambar 4.20 Kuwano menolak bantuan (Episode 02 menit 31.20)

桑野	: ああ、痛い。
沢崎	: それじゃ食事とか不便よね、 何なら今夜食事づくりにあげようか？ 焼肉誰もできなかった埋め合わせ。
桑野	: ああ結構だ: 俺自分のように人を入れないだね ね 他人俺の家にあると空気がこう、よどむ気がするんだよ。
Kuwano	: <i>Aaa, itai.</i>
Sawazaki	: <i>Sore ja shokuji touka fubendayoune. Nan nara konya shokuji tsukuri ni ageyouka? Yakiniku daredemo dekinakatta umiawase.</i>
Kuwano	: <i>Aaa kekkou da. Ore jibun noyouni hito wo irenai dane, tannin ore no ien aru to kuuki ga kou, yodomu ki ga surundayo.</i>
Kuwano	: Aa sakit.
Sawazaki	: Wah karena hal itu masak dan makanmu menjadi susah ya, Kalau begitu nanti malam akan kumasakkan untukmu. Bersiaplah, untuk menikmati yakiniku yang tidak bisa dimasakkan siapapun.
Kuwano	: Tidak usah. Bagiku aku tidak ingin ada orang lain masuk ke apartemenku, aku merasa tidak nyaman dengan kehadiran mereka.

Mise en Scene yang digunakan adalah *Middle Close Up*, yaitu *shot* yang dapat dikategorikan sebagai potret setengah badan yang memperlihatkan subyek dari perut sampai kepala. Kostum yang digunakan adalah pakaian sehari-hari. *Setting* pada pengambilan gambar ini terjadi di luar rumah sakit. Pada dialog ini tangan Kuwano terjatuh saat membantu mengerjakan proyek dan tangannya terkilir kejadian ini berlangsung setelah di rumah sakit karena tangan Kuwano masih sakit, Sawazaki selaku rekan kerja perempuan Kuwano menawarkan untuk memasaknya nanti malam, namun justru Kuwano menolaknya dengan mengatakan 「俺自分のように人を入れないだね 他人俺の家にあると空気がこう、よどむ気がするんだ」 “*Ore jibun noyouni hito wo irenai dane , tannin ore no ien aru to kuuki ga kou, yodomu ki ga surundayo*” yang berarti “Bagiku aku tidak ingin ada orang lain masuk ke apartemenku”. Hal ini merupakan salah satu penyebab *Sekkusu shinai shokogun* yang menandakan bahwa tawaran Sawazaki untuk membantu memasak Kuwano nanti malam justru ditolak Kuwano. Dapat disimpulkan bahwa Kuwano adalah seorang yang lemah berinteraksi sosial dengan siapapun.

Data 2



Gambar 4.21 Hayasaka marah pada Kuwano (Episode 4 menit 26:17)

- 桑野 : 一人で意味が違う。
 早坂 : どう違うんですか？
 桑野 : 僕はね自己啓発なったんです。
 あなたに寂しくなったんでしょう！
- Kuwano : *Hitorideimigachigau.*
 Hayasaka : *Douchigaundesuka?*
 Kuwano : *Boku wa ne jikokeihatsunattan desu.*
Anata ni wa sabishiku ni nattan deshou!
- Kuwano : Makna datang sendiri nya berbeda.
 Hayasaka : Apa bedanya ?
 Kuwano : Kalau aku untuk mengembangkan diriku kalau kamu, bukannya kamu datang kesini karena kesepian kan !

Mise en scene yang digunakan adalah *Long Shot* *Ons*, yaitu *shot* yang berupa gambar manusia seutuhnya dari ujung rambut hingga sepatu. Kostum yang digunakan adalah pakaian wisata. *Setting* terjadi di tempat wisata ketika mereka berdua tidak sengaja bertemu lalu Kuwano mengungkapkan pada Hayasaka, kedatangan ke sini sendiri-sendiri di sini karena makna yang berbeda kalau Kuwano karena ingin mengembangkan diri, Kalau Hayasaka datang kesini

bukankah karena kesepian. Hal ini membuat Hayasaka marah dan meninggalkan Kuwano. Interaksi sosial yang lemah dan kurang bisa mengerti perasaan lawan bicara membuatnya nyaman dengan diri sendiri yang pada akhirnya tidak tertarik dengan lawan jenis dan melakukan semua hal sendirian.

4.3.2.2 Masalah Keuangan

Kondisi keuangan menjadi penyebab *Sekkusu shinai shokogun*, karena kebanyakan dari mereka hanya ingin menghabiskan uang hasil keringatnya sendiri dan tidak diberikan oleh siapapun. Hal tersebut terjadi pada Kuwano Shinsuke.

Data 1



Gambar 4.22 Kuwano tidak memberi hutang (Episode 3 menit 09:09)

- | | |
|----------|--|
| 中川 | : ちょっとお金が貸してくれない？ |
| 桑の | : 俺が一人が貸してことも借りたもうないんだ。 |
| 中川 | : 頼むよ！ |
| Nakagawa | : <i>Chotto okane ga kashite kurenai ?</i> |
| Kuwano | : <i>Orega hitori ga kashite kotomo karitamounainda.</i> |
| Nakagawa | : <i>Tanomuyo !</i> |
| Nakagawa | : Bolehkah aku pinjam uangmu ? |

Kuwano : Aku tidak akan meminjamkan uang pada
siapapun.
Nakagawa : Aku mohon !

Mise en scene yang digunakan adalah *Medium Shot*, yaitu *shot* dengan potret yang memperlihatkan subyek dari tangan sampai atas kepala. Kostum yang digunakan adalah pakaian sehari-hari. *Setting* terjadi di dalam rumah Kuwano ketika sang kakak meminjam uang pada Kuwano Shinsuke namun ditolak, karena Bagi Kuwano dia tidak akan meminjamkan dan memberikan uang pada siapapun. Siapun disini berarti termasuk keluarga, teman apalagi pacar. Hal ini mengindikasikan dia tidak akan berkeluarga dan menikah karena dia tidak akan memberikan uang kerja kerasnya pada siapapun.

4.4.3 Kelelahan akibat bekerja

Menghabiskan waktu untuk bekerja secara berlebihan sangat tidak baik, karena sisa waktunya hanya diperuntukan untuk istirahat. Inilah salah satu Penyebab *Sekkusu shinai shokogun* karena hampir tidak ada waktu untuk mencari pasangan. Hal tersebut juga terlihat pada Kuwano Shinsuke yang banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja.

Data 1



Gambar 4.23 Kuwano kelelahan bekerja (Episode 5 menit 3:59)

- 早坂 : どうされました？
 桑野 : ちょっと頭痛がしましたね。今度仕事が大変問題ね疲れたらせいか。
 早坂 : お薬は飲まれましたか？
 桑野 : いいえ。
- Hayasaka : *Dou saremashitaka ?*
 Kuwano : *Chotto zutsuu ga shimashitane,kondo shigoto ga taihen mondaine tsukaretara seika .*
- Hayasaka : *Okusuri wa nomaremashitaka .*
 Kuwano : *Iie .*
- Hayasaka : Ada yang perlu dibantu ?
 Kuwano : Sepertinya aku sakit kepala,kali ini pekerjaan sangat menyusahkan, dan aku kelelahan dalam bekerja.
- Hayasaka : Apakah sudah minum obat.
 Kuwano : Belum.

Mise en scene yang digunakan adalah *Medium Long Shot*, yaitu posisi *long shot* yang di-*zoom* supaya gambar menjadi lebih padat. Kostum yang digunakan dokter Hayasaka adalah Pakaian dokter, sedangkan yang dikenakan oleh Kuwano adalah pakaian biasa. *Setting* yang diambil dalam gambar ini terjadi di rumah

sakit. Dialog ini terjadi ketika Kuwano Shinsuke memeriksakan dirinya ke dokter karena kepalanya pusing setelah kelelahan bekerja 「ちょっと頭痛がしましたね。今度仕事が大変問題ね疲れたらせいか」 “*chotto zutsuu ga shimashitane, kondo shigoto ga taihen mondaine tsukaretara seika*” yang berarti “sepertinya saya sakit kepala, kali ini pekerjaan sangat menyusahkan, dan saya kelelahan dalam bekerja”. Waktu dalam bekerja sangatlah melelahkan, akibat dari kelelahan bekerja inilah sisa waktu bekerja mereka peruntukkan untuk istirahat dan hampir tidak ada waktu untuk mendekati lawan jenis dan lainnya hal ini merupakan salah satu penyebab *Sekkusu shinai shokogun*.

Data 2



Gambar 4.24 Kuwano pingsan karena lelah (Episode 5 menit 25:17)

- | | |
|--------|--------------------------------------|
| 英治 | : 桑野さん大丈夫ですか？ |
| 桑野 | : 銀行行かなきゃ。 |
| 英治 | : 銀行ぐら行ってあげますから。 |
| 桑野 | : ああ痛い。 |
| Eiji | : <i>Kuwano san daijoubudesuka ?</i> |
| Kuwano | : <i>Ginkou, ikanakya.</i> |
| Eiji | : <i>Ginkouguraitteagemasukara.</i> |
| Kuwano | : <i>Aaittai.</i> |

Eiji : Kuwano bisa kah baik-baik saja kah ?
Kuwano : Aku mau pergi ke bank.
Eiji : Kamu bisa minta tolong kepadaku ke bank jika kondisimu seperti ini.
Kuwano : Sakit.

Mise en scene yang digunakan adalah *Medium Shot* *Ons*, yaitu *shot* yang berupa gambar yang memperlihatkan dari subyek perut sampai kepala. Kostum yang digunakan adalah pakaian kerja. *Setting* pengambilan gambar ini terjadi di ruangan kerja. Dalam adegan ini terlihat Eiji membantu Kuwano yang akan pingsan karena lelah bekerja. Kuwano justru mengatakan 「銀行行かなきゃ」 yang berarti ingin pergi ke bank namun tenaganya sudah tidak mampu lagi untuk bangun. Lalu Eiji mengatakan 「銀行ぐら行ってあげますから」 “*ginkouguraiitteagemasukara*” yang berarti “jika ada keperluan di bank aku bisa membantumu”. Hal ini juga merupakan salah satu penyebab Kuwano mengalami *celibacy syndrome* atau *Sekkusu shinai shokogun* karena sebagian besar waktu Kuwano gunakan untuk bekerja. Kelelahan akibat bekerja membuatnya melupakan semua hal termasuk kondisi kesehatannya dan hampir tidak ada waktu baginya untuk sekedar mencari pasangan.

4.4.4 Keterbatasan sosial

Kemampuan bersosialisasi yang buruk akan membuat seseorang terkucilkan di lingkungannya dan membuat seseorang susah mencari pasangan karena nyaman beraktivitas dengan dirinya sendiri. Kuwano Shinsuke juga

mengalami hal tersebut, sehingga menjadi faktor penyebab dirinya mengalami *Sekkusu shinai shokogun*.

Data 1



Gambar 4.25 Penolakan Kuwano ke pesta (Episode 1 menit 1:48)

桑野	: なに。パーティー 何それ？
英治	: なにそれじゃないでしょう！ 坂本レストランの三十年パーティーでしょう！
桑野	: ええ、忘れさ、いやおれわ。
Kuwano	: <i>Nani patii nani sore ?</i>
Eiji	: <i>Nani sorejanai deshou !</i> <i>Matsumoto restoranno sanjunen patii deshou !</i>
Kuwano	: <i>Ee wasuresa, iyaa orewa.</i>
Kuwano	: Ada apa. Party apa itu ?
Eiji	: Jangan bilang party apa ! itu akan ada party perayaan umur 30 tahun direstoran Matsumoto !
Kuwano	: Iyakah aku lupa, tidak ikut seperti nya.

Mise en scene yang digunakan adalah *Medium Shot*, yaitu *shot* yang memperlihatkan subyek dari tangan sampai kepala. Kostum yang digunakan adalah pakaian sehari-hari. *Setting* pengambilan gambar dilakukan di apartemen Kuwano. Dalam dialog ini terlihat keengganan Kuwano menolak ajakan Eiji

rekan kerja Kuwano untuk berkumpul dalam sebuah pesta. Dari sini dapat disimpulkan bahwa Kuwano enggan berkumpul dengan banyak orang sehingga menyebabkan kurangnya bersosialisasi yang menyebabkan dia mengalami *Sekkusu shinai shokogun*.

Data 2



Gambar 4.26 Kuwano merayakan ulang tahun sendiri (episode 1 menit 42:54)

お母さん

: お誕生日おめでとうもう四十年になんったね
しょうがないわねお母さんはいま友達と函館に
来てます悔しかったらあなたも一緒に暗いと相
手をみつけることね。

Okaasan

: *Otanjoubi omedetto mou yon ju nen ni nattane
shou ga nai wa ne okaasan ha ima tomodachi to
hakone ni kitemasu.kuyashikattara anatamo isshoni
kurai aite wo mitsukerukotone*

Ibu

: Selamat ulang tahun sudah berumur 40 tahun ya
sekarang. Sangat disayangkan ya. Ibu sekarang
berada di Hakonen. Jika kamu masih susah mencari
jodoh ibu bisa temukan untukmu.

Mise en scene yang digunakan adalah *Middle Close Up*, yaitu *shot* yang dikategorikan sebagai potret setengah badan yang memperlihatkan subyek dari perut sampai atas kepala. Kostum yang digunakan adalah pakaian sehari-hari. *Setting* yang dilakukan pada pengambilan gambar ini terjadi di apartemen Kuwano. Dalam dialog ini terlihat Kuwano sedang merayakan ulang tahunnya sendirian dan mendengarkan pesan suara yang dikirimkan ibunya karena interaksi sosial yang lemah dan menikmati hidup sendirian hal ini juga merupakan salah satu penyebab *Sekkusu shinai shokogun*. Ibunya mengatakan kamu sudah berusia 40 tahun sudah waktunya kamu untuk menemukan pendamping hidupmu. Namun sepertinya Kuwano tidak terlalu peduli terbukti dengan dia membiarkan pesan suara ibunya tanpa membalas sama sekali.

Data 3



**Gmbar 4.27 Kuwano memasak yakiniku sendiri Gambar 4.28 (Episode 2
menit 20:58)**

点員	: いらっしゃいませ！ なん名様ですか？
桑野	: 一人です。
店員	: こちらどうぞ。

Penjaga toko : *Irasshaimase !*
Nanninsamadesuka ?
 Kuwano : *Hitoridesu.*
 Penjaga toko : *Kochiradouzo.*

Penjaga toko : Selamat datang ! Untuk berapa orang ?
 Kuwano : Sendiri.
 Penjaga toko : Ya silahkan.

Mise en scene yang digunakan adalah *Middle Close Up*, yaitu *shot* yang dikategorikan sebagai potret setengah badan yang memperlihatkan subyek dari perut sampai atas kepala. Kostum yang digunakan adalah Pakaian sehari-hari dengan menggunakan celemek. *Setting* pada pengambilan gambar ini yaitu di restoran *yakiniku*. Dengan dialog ini memperlihatkan salah satu penyebab *Sekkusu shinai shokogun*. Kuwano lebih nyaman bepergian ke restoran *yakiniku* dengan dirinya sendiri dan aktivitas lainnya. Hal ini membuat dia merasa tidak membutuhkan orang lain dan menikmati melakukan aktivitasnya sendiri tanpa perlu bepergian dengan teman, pacar dan terikat dengan lawan jenis.

Data 4



Gambar 4. 29 Kuwano pergi ke bar (Episode 3 menit 33:12)

バール員 : いらっしやいませ！一人ですか？
桑野 : 一人だ俺が。

Petugas bar : *Irashhimase hitori desuka.*
Kuвано : *Hitoridaorega.*

Petugas bar : Selamat datang sendirian kah ?
Kuвано : Iya aku datang sendiri.

Mise en scene yang digunakan yaitu *Middle Close Up*, yaitu *shot* yang dikategorikan sebagai potret setengah badan yang memperlihatkan subyek dari perut sampai atas kepala. Kostum yang digunakan oleh Kuвано adalah pakaian biasa, sedangkan petugas bar menggunakan kostum pakaian barnya. *Setting* pengambilan gambar ini terjadi di bar. Dalam dialog ini tokoh Kuвано terlihat datang ke bar sendiri dan menikmati bir merupakan bentuk dari kenyamanannya untuk hidup sendiri. Tidak membutuhkan teman dan percaya pada dirinya sendiri merupakan ciri khas dari sosok Kuвано yang sangat menampakkan sindrom bujangnya.

Data 5



Gambar 4.30 Kuвано menikmati kembang api (Episode 4 menit 39:41)

桑野 : わあああれ。ちょっと待って。

Kuwano : Waaa aree. Chotto matte.

Kuwano : Waaa...tunggu sebentar ya.

Mise en scene yang digunakan adalah *Extreme Long Shot*, yaitu *shot* yang dilakukan dengan pengambilan gambar yang sangat jauh, panjang, luas dan berdimensi lebar. Kostum yang digunakan adalah pakaian sehari-hari. *Setting* dilakukan terjadi di atap apartemen Kuwano. Dalam *monolog* yang Kuwano lakukan sendiri yaitu Ketika yang lain bersama-sama menikmati festival kembang api justru Kuwano Shinsuke dengan nyaman menikmati festival kembang api sendirian sambil makan dan santai. Kuwano memotret pemandangan kembang api menulis di catatannya dan membawa camilan sembari menikmati kembang api sendirian. Hal ini menjadi salah satu penyebab *Sekkusu shinai shokogun* karena keterbatasan sosialnya dan merasa kesendiirian cukup untuk menghibur dirinya tanpa perlu bersama orang lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sekkusu shinai shokogun merupakan istilah yang dibentuk oleh media Jepang berdasarkan data yang terjadi pada beberapa kelompok di Jepang karena keengganan mereka untuk menikah dan tidak ingin terikat untuk membentuk suatu keluarga. *Sekkusu shinai shokogun* sendiri adalah gejala kelompok yang muncul di beberapa elemen masyarakat yang tidak melakukan seks dan lari dari keintiman serta tidak ingin terikat dengan siapapun. Pada drama ini terlihat beberapa sikap Kuwano yang keras kepala, perfeksionis, mau menang sendiri dan komunikasi yang buruk sehingga berdampak susah bersosialisasi sehingga pada akhirnya Kuwano nyaman dengan dirinya sendiri dalam melakukan banyak aktivitasnya. Sikap ini sangat tampak terlihat pada dialog dan adegan pada drama tersebut.

Pada pembahasan, penulis menemukan gambaran *Sekkusu shinai shokogun* yang diperlihatkan oleh Kuwano Shinsuke di antaranya adalah pernikahan adalah belenggu, tidak peduli pada pandangan orang lain tentang kesendiriannya dan nyaman hidup sendiri. Beberapa data tersebut memperlihatkan Kuwano Shinsuke tidak tertarik dengan pernikahan karena merupakan sebuah ikatan komitmen jangka panjang yang membatasi dirinya dan tampak kesal jika ada orang yang membahas pernikahan dihadapannya karena nyaman hidup sendiri. Dari data tersebut penulis menyimpulkan bahwa Kuwano tidak

mempermasalahkan jika hidup sendiri. Baginya, pernikahan adalah sesuatu yang merepotkan dan memang tidak niat untuk menikah. Penulis juga menemukan beberapa faktor penyebab *Sekkusu shinai shokogun* pada tokoh Kuwano Shinsuke, di antaranya data yang menandakan interaksi sosial yang lemah, Kuwano Shinsuke lelah dalam bekerja, Kuwano mengalami keterbatasan sosial dan masalah keuangan Kuwano yang tidak ingin berbagi dengan siapapun serta memilih menghabiskan uang hasil keringatnya sendiri. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Kuwano mengalami komunikasi yang buruk dalam berinteraksi, Menghabiskan banyak waktunya untuk bekerja, mengalami keterbatasan sosial dan juga tidak ingin berbagi secara finansial dengan orang lain.

Dalam pandangan *Sekkusu shinai shokogun* baginya pernikahan akan membentuk keluarga yang akan membatasi gerakannya karena ia harus hidup dengan istri dan anaknya kelak karena hal tersebut merupakan sebuah belenggu bagi Kuwano, sehingga Kuwano pada akhirnya memutuskan untuk melajang dan tidak terikat pada lawan jenis.

5.2 Saran

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan masalah *Sekkusu shinai shokogun* sebagai topik psikologi dengan menggunakan sumber data lain dan karya sastra terbaru seperti novel, anime ataupun film sebagai bahan penelitian serta dapat meneliti karakter unik Kuwano Shinsuke dengan masalah yang berbeda seperti *social phobia* dan masalah psikologis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Corrigan, Timothy. (2014). *A Short Guide to Writing About Film edisi 9*. Paris: Pearson.
- Damono, Sapardi Djoko. (1979). *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Fakultas Kedokteran.
- Gibbs, John. (2002). *Mise-en-scene: Film Style and Interpretation*. London: Wall Flower Press.
- Iwashita, Noriko. (2007). *Kekkon no Shikitari, mana- book*. Jepang: Kabushikigaisha shin-sei.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pavis, Patrice.(2013). *Contemporary Mise en Scene : Staging Theater Today (Joel Anderson)* Abingdon: Routledge. (Tahun Penerbitan Buku asli 2007).
- Pratista, Himawan. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2011) *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra: Teori dan Kajian Terhadap Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Sumber Internet:

- 恋愛しない若者たち大丈夫？ニッポンの未来。 (2012). NhkFukayomi. Diakses pada tanggal 19 april 2018 jam 12.30 dari <http://www1.nhk.or.jp/fukayomi/maru/2012/120211.html>

- Populasi Terus Menurun, Jepang Akan Punah Di Tahun 2040* .(2016). The Daily Japan. Diakses pada tanggal 20 Maret 2018 jam 16.00 dari <https://thedailyjapan.com/jepang-akan-punah-di-tahun-2040/>
- 10 Potret Kehidupan Sosial di Jepang yang Sangat Berbeda Dengan Negara Lain dan Sisi Gelapnya*. (2017). Dzargon. Diakses pada tanggal 14 Juli 2018 jam 16.17 dari <https://www.dzargon.com/2017/10/10-potret-kehidupan-sosial-orang-jepang.html>
- Edwin Lane (2017) *Cerita Kaum Muda Jepang yang Bekerja Keras Sampai Tewas* .BBC NEWS. diakses pada tanggal 14 Juli 2018 jam 16.21 dari <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-40141942>
- Ervan Handoko (2016) *Survei: Setengah Warga Negara Jepang Berthaun-tahun Mengurung Diri di Rumah*. Kompas. Diakses pada tanggal 14 Juli 2018 jam 16:24 dari <https://internasional.kompas.com/read/2016/09/26/16264911/survei.setengah.juta.warga.jepang.bertahun-tahun.mengurung.diri.di.rumah>.
- Debora, Yantina. (2017). *Para Millenial yang Malas Bercinta*.Tirtoid. Diakses pada tanggal 31 Maret 2018 jam 14.45 dari <https://tirto.id/para-milenial-yang-malas-bercinta-chgo>
- Fisher, Max. (2013). *Japan's Sexual Apathy Is Endangering The Global Economy* The Washington Post. Diakses pada tanggal 25 Maret 2018 jam 18:42 dari https://www.washingtonpost.com/news/worldviews/wp/2013/10/22/japans-sexual-apathy-is-endangering-the-global-economy/?noredirect=on&utm_term=.a7f7c93fe5e6
- Jozuka, Emiko Dan Ripley. (2016) *Will Why are Almost hal of Japan's Millenials Still Virgin?*. CNN. Diakses pada tanggal 31 Maret 2018 jam 14.46 dari <https://edition.cnn.com/2016/09/20/asia/japanese-millennials-virgins/index.html>
- Harwort, Abigail. (2013) *Why Have Young People In Japan Stopped Having Sex* .The Guardian. Diakses pada tanggal 19 April 2018 jam 11.37 dari <http://www.theguardian.com/world/2013/oct/20/young-people-japan-stopped-having-sex>
- Harvey, Jade (2014) *Single and Sexless: Celibacy Syndrome In Japan* .Tygloalist. Diakses pada tanggal 20 april 2018 jam 03.22 dari <http://tygloalist.org/in-the-magazine/features/single-and-sexless-celibacy-syndrome-in-japan/>

Miller, Andrew. (2013) . *Married Don't Look Happy!" Wives Unnecessary!"*: *An Increasing Number of Japanese Men Opting For Bachelorhood*. SoraNews24. /Diakses pada tanggal 19 april 2018 jam 14.50 dari <https://soranews24.com/2013/01/16/married-men-dont-look-happy-wives-unnecessary-an-increasing-number--of-japanese-men-opting-for-bachelorhood/amp/>

Sechiyama, Kaku (2014) *Japan The Sexless Nation*. Toyokeizai. diakses pada tanggal 07 Mei 2018 jam 03:09 dari <https://toyokeizai.net/articles/-/56360>

Sumber Skripsi :

Yuni, Ervina. (2013). Fenomena *Bankonka* pada masyarakat Jepang yang tercermin dalam drama serial *Kekkon Dekinai Otoko* Karya Ozaki Masaya. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.

Riangga, Freico. (2017). Fenomena *Sekusu Shinai Shokogun* Di Jepang Dewasa Ini. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera.

